

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ayam pedaging (*broiler*) merupakan salah satu jenis ternak yang memiliki produktivitas yang cukup tinggi, karena pertambahan bobot badan yang cepat, usia panen yang cepat, sehingga lebih cepat untuk mendatangkan penghasilan. Kondisi yang demikian menyebabkan banyak investor (pemilik modal) yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada usaha ini.

Peternakan ayam *broiler* di Indonesia saat ini sudah bertransformasi dari usaha pemeliharaan yang sederhana kepada usaha pemeliharaan dengan menggunakan teknologi yang lebih baik. Oleh sebab itu, usaha peternakan sudah banyak dilakukan dengan pola padat modal, misalnya dengan menggunakan kandang tertutup (*closed house*).

Pembangunan *closed house* membutuhkan modal investasi yang lebih besar dibandingkan dengan pembangunan kandang *open house*. Besarnya biaya untuk investasi kandang dengan sistem pemeliharaan *closed house* menyebabkan tidak semua peternak mampu menerapkan teknologi perkandangan yang demikian. Menurut survei pendahuluan di Kota Padang pada PT. X yang merupakan salah satu perusahaan inti dengan kemitraan, terdapat 23 peternak plasma dan baru 7 peternak yang menggunakan kandang *closed house*. Sedangkan 16 peternak masih menggunakan kandang *open house*.

Hasil penelitian Zulfiadi dan Siti (2022) di Kabupaten Bireun, Aceh untuk membangun kandang *closed house* yang berukuran 960 m² (12 m X 80 m) beserta peralatannya untuk kapasitas 11.000 ekor memerlukan biaya investasi sebesar Rp. 677.930.000 (enam ratus tujuh puluh tujuh juta Sembilan ratus tiga puluh ribu rupiah). Sedangkan Unang *et al*, (2014) melaporkan di Ciamis, Jawa Barat untuk kapasitas 30.000 ekor *broiler* memerlukan biaya investasi untuk pembuatan kandang sebesar Rp. 1.5 milyar.

Dibandingkan dengan biaya investasi untuk pembuatan kandang *open house*, hasil penelitian Yuliari *et al*, (2021) di Kabupaten Tabanan, untuk kapasitas 7000 – 11.000 ekor hanya memerlukan biaya investasi sebesar Rp.337.916.781 (tiga ratus tiga puluh tujuh juta sembilan ratus enam ribu tujuh ratus delapan puluh satu rupiah).

Menurut Gobel *et al*, (2022) dengan besarnya investasi untuk kandang *closed house* menyebabkan banyak peternak plasma yang masih tetap menggunakan kandang *open house*, walaupun secara teknis kandang *closed house* akan lebih menguntungkan. Di sisi lain besarnya biaya untuk investasi *closed house* tetap akan mempengaruhi angka efisiensi ekonomi pemeliharaan ayam *broiler*. Pada usaha peternakan yang berorientasi untuk mendapatkan keuntungan (*profit*), kondisi efisiensi usaha menjadi perhatian utama. Oleh sebab itu, pilihan sistem perkandangan untuk peternakan *broiler* tidak hanya didasarkan kepada keuntungan teknis, tetapi tentu saja yang amat penting efisiensi ekonomis.

Pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah bila peternak *broiler* menggunakan sistem kandang terbuka (*open house*), apakah masih memberikan angka efisiensi ekonomis yang baik.

1.2. Rumusan Masalah

Efisiensi usaha merupakan salah satu indikator untuk melihat usaha atau bisnis apakah akan mendapatkan keuntungan atau kerugian dalam menjalankannya (Bana, 2021). Dalam usaha peternakan ayam *broiler* ada dua sistem perkandangan yang biasa diterapkan yaitu kandang tertutup (*closed house*) dan kandang terbuka (*open house*). Kedua jenis perkandangan ini memiliki konsekuensi teknis dan ekonomis yang berbeda. Banyak laporan yang memperlihatkan bahwa penggunaan sistem tertutup akan memberikan efisiensi teknis yang lebih baik, namun membutuhkan biaya investasi yang lebih besar. Sebaliknya penggunaan sistem kandang terbuka efisiensi teknis sulit dikontrol namun biaya investasi kandang lebih kecil dibandingkan dengan kandang tertutup untuk ukuran yang sama (Ustomo, 2016).

Kondisi yang demikian menyebabkan masih banyak peternak *broiler* khususnya plasma pola kemitraan di kota Padang yang tetap masih menggunakan kandang dengan sistem terbuka.

Adapun permasalahan yang akan dijawab melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur modal, struktur biaya, Struktur penerimaan, dan pendapatan usaha peternakan ayam *broiler* pola kemitraan dengan menggunakan sistem kandang terbuka (*open house*) pada skala usaha

yang berbeda dikota Padang?

2. Apakah dengan sistem kandang *open house* bisa memberikan efisiensi usaha ayam *broiler* yang baik ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui struktur modal, struktur biaya, Struktur penerimaan, serta pendapatan usaha peternakan ayam *broiler* dengan kandang *open house*.
2. Untuk mengetahui efisiensi usaha peternakan ayam *broiler* sistem kandang *open house* .

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat penelitian ini untuk dunia akademisi adalah untuk menambah ilmu untuk bisnis peternakan khususnya ayam *broiler*
2. Manfaat penelitian untuk pelaku usaha peternakan adalah untuk menjadi pedoman, pertimbangan dalam memilih sistem perkandangan *broiler*.
3. Manfaat penelitian ini untuk pemerintah adalah sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam mengambil kebijakan pembangunan peternakan khususnya usaha ayam *broiler*.